

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT)  
KELAS VIII DI SMP BAITUL ARQOM BALUNG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ALVI NAILUL IZZAH  
NIM. T20151394

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2019**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT)  
KELAS VIII DI SMP BAITUL ARQOM BALUNG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

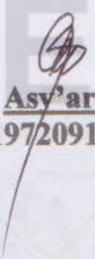
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**ALVI NAILUL IZZAH**  
**NIM. T20151394**

**Disetujui Pembimbing**

**IAIN JEMBER**

  
**Asy'ari M.Ed**  
**NIP. 197209182005011003**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT)  
KELAS VIII DI SMP BAITUL ARQOM BALUNG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

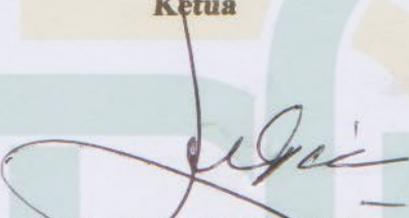
Hari : Rabu

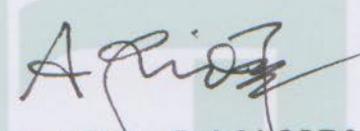
Tanggal : 04 Desember 2019

**Tim Penguji**

**Ketua**

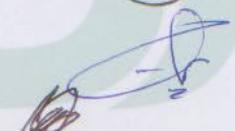
**Sekretaris**

  
**Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.**  
NIP. 196405051990031003

  
**Ahmad Ridho Rojabi, M.Pd.**  
NIP. 198105242014111002

**Anggota:**

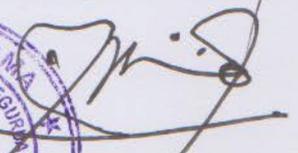
1. Dra. Sofkhatin Khumaidah, M.Ed, Ph.D
2. Asy'ari, M.Ed

(  )  
(  )

**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



  
**Mukni'ah, M.Pd.I.**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ ۝۱۱

Artinya: “...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.s. al-Mujadalah : 11)\*



---

\* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Bandung: Marwah , 2010), 543

## **PERSEMBAHAN**

*Seiring ucapan syukur kepada Ilahi Robbi dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:*

*Kedua orang tua tercinta, Abah dan Umi terimakasih telah membimbing ananda, memberikan do'a penuh keikhlasan dan selalu memberikan motivasi agar cepat terselesaikan skripsi ini, serta kasih sayang yang begitu besar.*

*Adikku tersayang Ahmad Zaky Ramadhan yang selalu memberi semangat*

*Keluarga besar saya yang selalu memberi dukungan dan do'a*

*Almamater IAIN Jember Maju terus untuk kampus tercinta*



## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam beserta isinya, Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, berkat taufik, hidayah, beserta inayah-Nya, kami akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* Kelas VIII Di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni adanya addinul Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.

3. Bapak Dr. Mashudi, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah meluangkan waktunya dalam pengurusan administrasi penyelesaian.
4. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memotivasi dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak Asy'ari, M.Ed. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Bapak Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberi arahan dan memotivasi selama proses belajar di IAIN Jember dengan sebaik-baiknya.
7. Bapak kepala perpustakaan IAIN Jember yang telah menyediakan banyak literatur yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga segala amal yang telah Bapak dan Ibu berikan mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 04 Desember 2019  
Penulis

**Alvi Nailul Izzah**  
NIM. T20151394

## ABSTRAK

**Alvi Nailul Izzah. 2019.** Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* Kelas VIII Di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Pelajaran 2019/2020.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* merupakan model pembelajaran yang termasuk dalam tipe pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dikerjakannya. SMP Baitul Arqom Balung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*, melihat proses pembelajaran yang masih cenderung menggunakan model konvensional kini dengan seiring berjalannya waktu sekolah membuat kebijakan bahwasannya proses pembelajaran mulai harus diubah dan harus melakukan inovasi menjadikan proses pembelajaran lebih aktif.

Berdasarkan fokus penelitian dalam skripsi diatas adalah : 1). Apa tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* kelas VIII. 2). Apa materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* kelas VIII. 3). Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* kelas VIII. 4). Bagaimana evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* kelas VIII.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model Miles *and* Huberman mulai dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yang dilakukan, antara lain : 1) Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* kelas VIII adalah untuk menjadikan siswa lebih aktif, bertanggung jawab dan meningkatkan kerja sama yang baik. 2) Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* yaitu sejarah berdirinya dinasti abasiyyah, sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyyah, tokoh-tokoh besar pada masa Dinasti Abbasiyyah, faktor penyebab runtuhnya Dinasti Abbasiyyah. 3) Langkah-langkah Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* diantaranya : a. Di bentuk tim 3 kelompok kemudian pendidik menjelaskan materi sedikit. b. Permainan dibentuk kuis, dalam kuis ini ada perwakilan 2 orang untuk maju kedepan, yang satu sebagai pembaca dan satu lagi sebagai penjawab. c. Turnamen, turnamen ini dilakukan oleh seluruh siswa, setelah itu pendidik sebagai pembaca soal dan bagi peserta didik yang bisa menjawab langsung mengacungkan tangannya. 4) Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII yaitu menggunakan evaluasi formatif dimana menggunakan penilaian tes dan non tes.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Teoritis .....	7
2. Manfaat Praktis .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) .....	9
2. Model Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11

B. Kajian Teori .....	17
1. Pelaksanaan Pembelajaran .....	17
2. Perencanaan Pembelajaran.....	18
3. Sejarah Kebudayaan Islam.....	35
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data .....	47
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-tahap Penelitian.....	52
<b>BAB IV PENYAJIAN OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	70
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran-saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	15
4.1	Susunan Kepala Sekolah .....	54
4.2	Staf Kependidikan Periode 2019/2020.....	56
4.3	Pembagian Tugas Guru Mata Pelajaran Dan Karyawan .....	57
4.4	Rincian Data Peserta Didik Perkelas Di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Pelajaran 2019/2020.....	58
4.5	Hasil Temuan .....	68



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I pasal 1 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual Pendidikan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam membangun dan mencerdaskan anak bangsa, khususnya di sekolah-sekolah dimana proses belajar mengajar dan evaluasi pendidikan berlangsung. Kendala dalam dunia pendidikan saat ini pada umumnya terletak pada kesulitan para siswa dalam menangkap informasi.

Setiap guru harus mampu mengelola dan memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya agar tujuan pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Saat ini, guru telah dituntut untuk menguasai beragam strategi, metode, maupun model pembelajaran karena guru yang memiliki kompetensi dalam mengelola kelas akan berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh.

---

<sup>1</sup> Sekretariat Negara, UU RI 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas.

Tantangan pembelajaran yang perlu dicarikan jalan keluarnya adalah persoalan model pembelajaran. Mengingat dalam proses pembelajaran, model pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran sering kali disebut sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik bahkan dianggap lebih signifikan dibanding materi itu sendiri. Sebuah adagium mengatakan bahwa *“At-Thariqat Ahamm min Al-Maddah”* (model pembelajaran jauh lebih penting dari pada materi). Artinya bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi dan disukai oleh peserta didik, karena penerapan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Dalam sebuah hadits, Nabi Muhammad SAW pun juga mengajarkan bahwa model pembelajaran itu penting dan harus menggunakan model pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun bunyi hadits tersebut adalah :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ ، كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا (رواه البخاري)

Artinya : “Haddatsanaa Muhammad bin Yusuf ia berkata, akhbaronaa Sufyan dari Al A'masy dari Abu Wail dari Ibnu Mas'ud t ia berkata, “Adalah Nabi SAW mengatur pemberian nasehat pada hari tertentu, khawatir akan membuat kami bosan” (HR. Bukhari)

Hadits ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad dalam memberikan nasihat-nasihatnya dilakukan dalam beberapa hari karena khawatir umatnya akan menjadi bosan, dapat dilihat bagaimana Nabi Muhammad sangat

memperhatikan tentang model pembelajaran dalam menyampaikan dakwah-dakwahnya agar umatnya tidak merasa bosan.

Menurut Soekamto, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam menorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.<sup>2</sup> Macam-macam model pembelajaran salah satunya adalah *cooperative learning*.

*Cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahas pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Pembelajaran *cooperative learning* sesuai fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan itu, belajar berkelompok secara kooperatif akan melatih peserta didik untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Mereka juga akan belajar untuk menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar-Ruzzi Media, 2014), 23.

<sup>3</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 45.

Macam-macam tipe model pembelajaran kooperatif yaitu: *Student Teams-Achievment Division* (STAD), *Jigsaw*, *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), *Team Assisted Individualization* (TAI), *Group Investigation* (GI), *Learning Together*, *Complex Intruction*, Dan *Teams Games Tournament* (TGT).

Ciri khas model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Karena model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih berorientasi kepada siswa, yang mana para peserta didik berlomba-lomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lainnya yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok – kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 orang peserta didik yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. Guru menyampaikan materi, dan peserta didik bekerja secara kelompok mereka masing-masing.<sup>4</sup>

Salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan *Teams Games Tournament* (TGT) yaitu SMP Baitul Arqom yang mana sekolah ini merupakan sekolah swasta yang proses belajar mengajar nya masih cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang notabennya guru harus aktif dalam proses pembelajaran

---

<sup>4</sup> Adang Romanda, “Penerapan Model Pembelajaran *Teams Game Tournament* ( TGT ) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sisw Pada Kelas V Di Mi Al-Fajar Pringsewu Tahun Pelajaran 2016 / 2017” Skripsi, 21 Oktober 2019, 25.

sedangkan peserta didik hanya menerima stimulus dari guru itu sendiri yang menjadikan peserta didik tersebut merasa sangat bosan, jenuh dan suasana tidak menyenangkan. Seiring berjalannya waktu sekolah membuat kebijakan bahwasannya proses pembelajaran mulai harus diubah dan harus melakukan inovasi menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih lebih aktif.<sup>5</sup>

Untuk itu pihak sekolah sepenuhnya memberikan wewenang kepada guru mata pelajaran dalam melakukan inovasi, salah satunya yaitu menggunakan *Teams Games Tournament* khususnya pada mata pelajaran SKI. Dengan melihat daya tarik peserta didik pada saat proses pembelajaran SKI yang lebih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga terlihat siswa bosan dan jenuh pada akhirnya guru mata pelajaran SKI memilih pelajaran yang *Cooperative* (berkelompok) dengan begitu interaksi antara siswa meningkat dan diharapkan peserta didik mendapatkan sesuatu didalamnya dengan cara menyelesaikan masalah secara berkelompok.

Maka dari itu, peneliti mengangkat judul penelitian tentang **Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Di Kelas VIII SMP Baitul Arqom Balung Tahun Pelajaran 2019/2020**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Apa Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games*

---

<sup>5</sup> Naimatul Istiqomah, *Wawancara*, Balung 9 Agustus 2019.

*Tournament* (TGT) Kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Pelajaran 2019/2020

2. Apa Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di Kelas VIII SMP Baitul Arqom Balung Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Bagaimana Langkah-langkah Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Pelajaran 2019/2020
4. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Pelajaran 2019/2020

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Pelajaran 2019/2020

3. Mendeskripsikan Langkah-langkah Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Pelajaran 2019/2020
4. Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Pelajaran 2019/2020

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>6</sup> Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan tentang Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Kelas VIII Di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Pelajaran 2019/2020

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 44.

Sebagai wawasan dari latihan menulis karya ilmiah tentang pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) kelas VIII bagi peneliti dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktifitas akademik untuk menggali dalam membangun suatu pengetahuan terutama di bidang pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

c. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan bagi pihak SMP Baitul Arqom Balung sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

**E. Definisi Istilah**

Penelitian ini mengkaji tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Kelas VIII Di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Pelajaran 2019/2020” sehingga ada beberapa istilah pokok yang didefinisikan dan dijelaskan dalam penelitian ini, agar tidak ada kesalahpahaman, definisi istilah ini akan dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam penelitian ini adalah suatu mata pelajaran tertentu yang diberikan kepada peserta didik sebagai ciri khas dalam berbagai pendidikan keagamaan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman menjadi semakin baik. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang sejarah lahirnya Nabi Muhammad sampai Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah.

## 2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam penelitian ini adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktifitas siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*.

Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) adalah suatu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik kelas VIII di Baitul Arqom dengan model pembelajaran yang melibatkan aktifitas peserta didik dan melibatkan peran peserta didik sebagai unsur permainan serta *reinforcement*.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan agar lebih berarti susunannya, maka perlu memberikan gambaran sistematika pembahasan, antara lain :

Bab satu, yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan, pada bab ini dipaparkan penelitian terdahulu dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

Bab empat, berupa penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis, pembahasan temuan.

Bab lima, berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan penelitian ini akan dicantumkan ke perpustakaan dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Berangkat dari judul yang peneliti pilih, dalam hal ini terdapat beberapa penelitian terkait, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Novia Anggraini Widyastuti, 2017 Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Team Game Tournament (TGT)* Dengan Permainan *Tic Tac Toe* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Mia 4 SMA Negeri 1 Sewon”. Fokus penelitian yang diambil adalah a. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif *Team Game Tournament (TGT)* dengan permainan *Tic Tac Toe* dapat meningkatkan minat belajar ekonomi siswa Kelas X MIA SMA Negeri 1 Sewon ? b. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament (TGT)* dengan permainan *Tic Tac Toe* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa Kelas X MIA SMA Negeri 1 Sewon ?

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Taggart. Kegiatan penelitian model ini meliputi 4 kegiatan yaitu: penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 4 SMA N 1 Sewon yang terdiri dari 35 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk

mengambil data mengenai minat belajar ekonomi siswa. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar ekonomi siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengambil data mengenai proses pembelajaran ekonomi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* dengan permainan *Tic Tac Toe* dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X MIA 4 SMA N 1 Sewon melalui rangkaian perbaikan siklus. Hasil belajar ekonomi siswa X MIA 4 SMA N 1 Sewon menunjukkan bahwa sejumlah 15 dari 35 siswa atau 42.857% siswa telah mencapai KKM. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 31 dari 35 siswa atau 88.571% siswa telah mencapai KKM. Siswa yang masuk dalam kategori minat tinggi pada siklus I sejumlah 5 siswa atau 14.286%. Pada siklus II mengalami peningkatan, yakni sejumlah 32 siswa atau 91% siswa masuk dalam kategori minat tinggi.

2. Skripsi yang ditulis oleh Beni Ardilawati, 2016 yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Pokok Dinasti Ayyubiyah Kelas VIII Mts An-Nuur Palangka Raya". Fokus penelitian yang diambil adalah (a). Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi pokok Dinasti Ayyubiyah kelas VIII MTs An-Nuur Palangka Raya? (b). Bagaimana respon siswa setelah

menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe Teams Games Tournament ? (c). Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament ?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek dalam penelitian guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs An-Nuur Palangka Raya, informan siswa kelas VIII, dan objek penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan (a). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament terlaksana akan tetapi tidak melibatkan semua siswa; (b). penerapan Teams Games Tournament mendapat respon dari siswa hal tersebut terlihat dari keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta kegiatan diskusi dan pelaksanaan turnamen; (c). Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament sebagai berikut: (1).Guru HM memahami langkah dalam model Teams Games Tournament, (2). Penguasaan guru terhadap materi yang akan diajarkan, (3).Pemilihan media yang tepat, (4). Tersedia sarana seperti ruang kelas yang nyaman dan sehingga ikut menunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran. Faktor penghambatnya seperti: (1). Materi yang dijelaskan dalam dua kali pertemuan terlalu luas

sehingga guru harus memaparkan semua materi dan waktu yang digunakan untuk kegiatan diskusi dan turnamen selalu terpotong dan digunakan untuk menjelaskan materi hasilnya waktu untuk kegiatan turnamen tidak mencukupi (2). Lima siswa tidak mau terpisah dari teman sebangku ketika pembagian kelompok (3). Satu siswa yang sedang sakit ketika mengikuti pelajaran.

3. Skripsi Zainal Zulfikri, 2008 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Teams Game Tournament (TGT) Terhadap Penguasaan Konsep Kalori Studi Eksperimen di MTs Islamiyah Sawangan Depok”. Fokus penelitian yang diambil adalah Bagaimana pengaruh penggunaan model TGT terhadap penguasaan konsep kalori di MTs Islmiyah?

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Penelitian dilakukan di MTs Islamiyah Sawangan Depok. Subjek penelitian ini adalah siswa VII.1 dan VII.2 MTs Islamiyah Sawangan Depok sebanyak 50 orang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes objektif tipe pilihan ganda dengan empat pilihan yang digunakan untuk sejauh mana penguasaan konsep siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan konsep kelas eksperimen dan kelas kontrol pada konsep kalor sangat signifikan. Kelas eksperimen yang menggunakan model Teams Game Tournament (TGT) memiliki skor rata-rata 73,90 sedangkan kelas kontrol yang menggunakan konvensional memiliki skor rata-rata 49,90. Hasil

perhitungan uji-t kelas eksperimen yang menggunakan model *Teams Games Tournament* (TGT) dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional pada konsep kalor didapat data  $T_{hitung}$  sebesar 7,51 sedangkan untuk  $T_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$  (5%) sebesar 2,00 atau  $T_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $T_{tabel}$ .

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran TGT lebih berpengaruh terhadap penguasaan konsep fisika siswa.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Novia Anggraini Widyastuti, 2017 “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif <i>Team Game Tournament</i> (TGT) Dengan Permainan <i>Tic Tac Toe</i> Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Mia 4 SMA Negeri 1 Sewon”	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran kooperatif TGT.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah: 1. Novia Anggraini Widyastuti menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Taggart, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi 2. Novia Anggraini Widyastuti lebih fokus pada model pembelajaran TGT untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar, sedangkan peneliti lebih fokus pada pelaksanaan pembelajaran.

1	2	3	4
2	Beni Ardilawati 2016, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Pokok Dinasti Ayyubiyah Kelas VIII MTs An-Nuur Palangka Raya”	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang model TGT dalam pembelajaran SKI kelas VIII.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah: 1. Beni Ardilawati lebih fokus menggunakan materi pokok tentang Dinasti Ayyubiyah, sedangkan peneliti lebih fokus menggunakan materi pokok tentang Dinasti Abbasiyah 2. Beni Ardilawati melakukan penelitian di Palangka raya, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Balung Jember
3	Zainal Zulfikri 2008, “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Metode Teams Game Tournament (TGT) Terhadap Penguasaan Konsep Kalori Studi Eksperimen di MTs Islamiyah Sawangan Depok”	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran TGT	Perbedaan dalam penelitian ini adalah: 1. Zainal Zulfikri menggunakan penelitian kuantitatif yaitu quasi eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan kualitatif 2. Zainal Zulfikri lebih fokus pada pengaruh penggunaan model TGT terhadap penguasaan konsep kalori, sedangkan peneliti lebih fokus pada pelaksanaan pembelajaran SKI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

Berdasarkan tabel tersebut, maka diketahui bahwa posisi penelitian ini melanjutkan penelitian yang sebelumnya. Karena pada penelitian sebelumnya para peneliti terfokus pada hasil belajar siswa yang menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), sedangkan peneliti mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung.

## **B. Kajian Teori**

Kajian Teori ini berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perseptif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan penelitian penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan dan tujuan.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran menurut Suryosubroto adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan kegiatan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Winarno Surachman dikutip oleh Suryosubroto pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk tujuan pengajaran.<sup>8</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, pelaksanaan diartikan sebagai interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pelaksanaan pembelajaran juga berisi tentang proses belajar mengajar, di mana kedua belah pihak yakni guru dan murid saling

---

<sup>7</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 36.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 36

mempengaruhi. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan efisien dan efektif, maka diperlukan beberapa komponen yang sistematis, seperti yang dikemukakan oleh Syaifudin Nurdin yang dikutip oleh Mukniah dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat empat komponen utama yang perlu diatur dan dikemangkan sedemikian rupa sehingga semua komponen saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Empat komponen tersebut yakni: materi pelajaran, metode mengajar, media, dan evaluasi.<sup>9</sup>

## 2. Perencanaan Pembelajaran

Memahami definisi perencanaan pembelajaran dapat dikaji dari kata-kata yang membangunnya. Apabila berbicara perencanaan pembelajaran, maka ada dua kata yang harus dipahami secara definisi yakni kata perencanaan dan kata pembelajaran.

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>10</sup>

Maka perencanaan adalah upaya yang dilakukan oleh perencana untuk menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan

---

<sup>9</sup> Mukniah, *Manajemen Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 35

<sup>10</sup> St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 52.

keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.<sup>11</sup>

Sedangkan pembelajaran pada hakikatnya merupakan akomodasi dari dua bentuk kegiatan yang saling berhubungan yakni aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam pengertian umum, yang dimaksud pembelajaran adalah kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>12</sup>

Berkenaan dengan pemaparan definisi tentang perencanaan pembelajaran diatas, perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan oleh si pembuat rencana yang berangkat dari hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dari tujuan pembelajaran tentang sasaran dari tujuan pembelajaran tertentu yang berupa perubahan tingkah laku serta rangkaian yang harus dilakukan dan sebagai upaya dari pencapaian tujuan tersebut adalah tersusun dokumen yang dapat dijadikan

---

<sup>11</sup> St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, 55.

<sup>12</sup> St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, 55

acuan atau pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>13</sup> Adapun perencanaan pembelajaran berisi tentang tujuan perencanaan pembelajaran, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

#### **a. Perencanaan Tujuan Pembelajaran**

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran, sebab seluruh aktivitas guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.<sup>14</sup>

Menurut Wina Sanjaya dalam buku “teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar”, tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.<sup>15</sup>

Sementara menurut Sardiman dalam buku “teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar”, tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran. Hasil pencapaiannya berwujud siswa yang secara bertahap terbentuk wataknya, kemampuan berpikir, dan keterampilan teknologinya. Pada intinya, tujuan dan sasaran ini merupakan harapan dari apa yang dapat dilakukan siswa pada akhir pembelajaran. Dalam kurikulum yang berorientasi pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran itu juga biasa diistilahkan dengan indikator hasil belajar. Dengan demikian, tujuan

---

<sup>13</sup> St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer*, 56-57.

<sup>14</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: KENCANA, 2016), 40.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 40.

pembelajaran berkaitan dengan erat dengan hasil belajar yang akan dicapai siswa.<sup>16</sup>

Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang disampaikan.
- 2) Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. Tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat, yaitu: secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai, membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku), secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.<sup>17</sup>

#### **b. Perencanaan Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pembelajaran merupakan satu

---

<sup>16</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 40-41.

<sup>17</sup> Fitrah, *Belajar dan Pembelajaran*, . dalam "Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman", Vol. 03 No. 2 (Padang : IAIN Padang Sidempuan , 2017), 343.

sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.

Pada umumnya, aktivitas siswa akan berkurang jika materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak menarik perhatiannya disebabkan cara mengajar yang mengabaikan prinsip-prinsip mengajar. Sering kali guru merasa telah menguasai materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan bahkan jika siswa, dengan begitu maka guru akan mengalami kegagalan dalam menyampaikan materi dan sebaliknya pula, siswa akan mengalami kegagalan dalam menerima pelajaran.<sup>18</sup>

Materi pembelajaran juga perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada hakikatnya, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan cara evaluasi yang berbeda-beda. Ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat kompetensinya. Urutan materi pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi terarah. Adapun cara mengajarkan atau menyampaikan materi pembelajaran juga perlu dipilih secara tepat agar tidak salah mengajarkannya.

Karena itu, lebih baik menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan demikian, materi pembelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran,

---

<sup>18</sup> Fitrah, *Belajar dan Pembelajaran*, . dalam "Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman", 343.

sebab materi adalah inti dari proses belajar mengajar yang disampaikan kepada siswa.<sup>19</sup>

Ada beberapa prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran, yaitu:

1) *Prinsip relevansi (keterkaitan)*

Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada hubungannya dengan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagai contoh, jika kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.<sup>20</sup>

2) *Prinsip konsistensi (keajegan)*

Apabila kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.

3) *Prinsip kecukupan.*

Prinsip ini berarti materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit, akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak maka akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

---

<sup>19</sup> Fitrah, *Belajar dan Pembelajaran*, . dalam “Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman”, 344

<sup>20</sup>N Nihlah, *Tinjauan Umum tentang Pembelajaran*, <http://digilib.Uinsby.ac.id>, (05 Desember 2019).

Materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan.<sup>21</sup>

### c. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh. Dalam pengertian lain, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah dicapai.<sup>22</sup>

#### 1) Macam-macam Evaluasi

Macam-macam evaluasi ada dua yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Namun dalam bab ini peneliti akan lebih banyak memaparkan tentang evaluasi formatif karena evaluasi formatif merupakan pokok bahasan utama dalam judul yang peneliti ambil.

##### a) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback) yang selanjutnya hasil

---

<sup>21</sup>N Nihlah, *Tinjauan Umum tentang Pembelajaran*, <http://digilib.Uinsby.ac.id>, (05 Desember 2019).

<sup>22</sup>Amirano dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Gava Media, 2016), 1-3.

penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Jadi, sebenarnya penilaian formatif itu tidak hanya dilakukan pada tiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran sedang berlangsung.

Misalnya, ketika guru sedang mengajar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengecek atau mendapatkan informasi apakah siswa-siswa telah memahami apa yang diterangkan guru jika ternyata masih banyak siswa yang belum mengerti tindakan guru selanjutnya ialah mengubah atau memperbaiki cara mengajarnya sehingga benar-benar dapat dipahami dan diserap oleh siswa.

Contoh lain: setelah pelajaran selesai guru memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam pelajaran/ di rumah. Setelah diperiksa, dan ternyata masih banyak siswa yang salah mengerjakan tugas tersebut, maka guru berusaha menerangkan kembali pelajaran itu.

Dari contoh-contoh tersebut, jelas bahwa penilaian formatif tidak hanya berbentuk tes tulis dan hanya dilakukan pada setiap akhir pelajaran, tetapi dapat pula berbentuk pertanyaan-

pertanyaan lisan atau tugas-tugas yang diberikan selama pelajaran berlangsung ataupun sesudah pelajaran selesai.<sup>23</sup>

b) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai di mana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya ialah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan *lulus* atau *tidak lulus*. Pengertian lulus dan tidak lulus disini dapat berarti: dapat tidaknya siswa melanjutkan ke modul berikutnya, dapat tidaknya seorang siswa mengikuti pelajaran pada semester berikutnya, dapat tidaknya seorang siswa dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi, dapat tidaknya seorang siswa dinyatakan lulus atau tamat dari sekolah yang bersangkutan, atau dapat tidaknya seorang siswa diterima disekolah yang lebih tinggi.

Dari apa yang telah dikemukakan, jelas kiranya bahwa penilaian sumatif tidak hanya merupakan penilaian yang dilaksanakan pada setiap akhir caturwulan atau setiap akhir semester, tetapi juga dilaksanakan misalnya pada setiap akhir model (bagi pengajaran yang menggunakan sistem modul), setiap akhir tahun ajaran, Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) atau

---

<sup>23</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 26.

Ebtanas), dan ujian masuk Perguruan Tinggi yang terkenal dengan sebutan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (Sipenmaru). Bahkan penilaian sumatif termasuk pula penilaian yang dilakukan guru atau dosen pada tahap-tahap tertentu selama caturwulan atau semester. Penilaian ini biasa disebut tes *subsumatif* atau *tes unit*, dengan maksud untuk membedakannya dengan tes sumatif yang dilakukan pada setiap akhir caturwulan atau akhir semester. Nilai hasil tes subsumatif dan tes sumatif inilah yang boleh diperhitungkan untuk menentukan nilai rapor atau ijazah atau kartu hasil studi mahasiswa.<sup>24</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa perbedaan antara penilaian formatif dan penilaian sumatif bukan terletak pada kapan atau waktu tes itu dilaksanakan, tetapi terutama pada fungsi dan tujuan tes atau penilaian tes. Jika penilaian atau tes itu berfungsi dan bertujuan untuk memperoleh umpan balik dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, maka penilaian itu disebut penilaian formatif. Tetapi jika penilaian itu berfungsi dan bertujuan untuk mendapatkan informasi sampai dimana prestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar siswa yang selanjutnya diperuntukkan bagi penentuan lulus tidaknya seorang siswa, maka penilaian itu disebut penilaian sumatif.

---

<sup>24</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 26-27

## 2) Teknik-teknik Evaluasi

Keahlian dan kecakapan menyusun soal tes merupakan pernyataan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dengan soal yang baik dan tepat akan diperoleh gambaran prestasi siswa yang sesungguhnya. Demikian pula sebaliknya, dengan soal yang tidak tersusun dengan baik dan tepat, tidak akan diperoleh gambaran tentang prestasi siswa yang sesungguhnya.<sup>25</sup> Adapun teknik-teknik evaluasi ada 2 yaitu teknik tes dan non tes.

### a) Teknik Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang dipergunakan dengan bentuk tugas atau suruhan yang harus dilaksanakan dan dapat pula berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal yang harus dijawab. Adapun pelaksanaannya, dapat dilaksanakan secara lisan maupun secara tes tulis. Adapun yang dimaksud teknik tes ialah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid dengan mempergunakan alat tes. Berdasarkan bentuk soalnya, tes dikelompokkan menjadi:

#### (1) Tes bentuk uraian

Tes bentuk uraian bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa menguraikan apa yang terdapat dalam pikirannya tentang sesuatu masalah yang diajukan oleh guru.

Tes bentuk uraian terbagi atas dua jenis:

---

<sup>25</sup> Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 1996), 89

(a) Uraian bebas, yakni tes soal-soalnya harus dijawab dengan uraian secara bebas. Contoh: bagaimana sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah? Siswa akan menjawab secara bebas sesuai dengan apa yang diketahuinya. Kelemahan bentuk ini adalah sukar menentukan standar jawaban yang benar sebab jawaban siswa sifatnya beraneka ragam.

(b) Uraian terbatas, yakni tes yang soalnya menuntut jawaban dalam bentuk uraian yang telah terarah. Contoh: sebutkan sistem pemerintahan pada masa Dinasti Abbasiyah.

Tes uraian jenis kedua ini (uraian terbatas) lebih mudah memeriksanya, karena dapat (lebih mudah) ditetapkan standar jawaban yang benar.

Tes bentuk uraian ini umumnya dianggap tepat apabila kita akan mengevaluasi kemampuan siswa dalam: menganalisis masalah secara ilmiah, menarik kesimpulan tentang sesuatu, menyusun gagasan secara konseptual, melukiskan suatu proses, menguraikan sebab-akibat, mendiskusikan masalah.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, 90

## (2) Tes bentuk objektif

Tes bentuk objektif sangat beragam jenisnya. Setiap jenis memiliki nilai kegunaan masing-masing sesuai dengan maksud dan tujuan diadakannya evaluasi. Yang populer diantara berbagai jenis tes objektif ialah:

### (a) Bentuk Benar – Salah

Soal ini dibuat dalam bentuk pernyataan. Tugas murid menetapkan apakah pernyataan itu benar atau salah. Agar tidak terjadinya kekacauan dalam menentukan pilihan, soal tes hendaknya secara tegas membedakan benar dan salahnya suatu pernyataan berdasarkan konsep tertentu. Contoh: lingkariilah B bila pernyataan ini benar, atau S bila pernyataan tersebut salah. B – S 1. Semua benda dapat menghantarkan arus listrik.

### (b) Bentuk Pilihan – Ganda

Bentuk soal ini menyediakan sejumlah kemungkinan jawaban, satu diantaranya adalah jawaban yang benar. Tugas siswa adalah memilih jawaban yang benar itu dari sejumlah kemungkinan (options) yang tersedia. Contoh: pilihlah satu kemungkinan jawaban yang benar dengan melingkari huruf A, B, C, atau D yang terdapat di depan jawaban tersebut.

Berdirinya Dinasti Abbasiyah bersamaan dengan runtuhnya Dinasti Umayyah, yaitu tahun ...

- (1) 675 M
- (2) 700 M
- (3) 735 M
- (4) 750 M

(c) Bentuk Menjodohkan

Dalam bentuk ini, siswa diminta menjodohkan secara tepat setiap butir soal dengan pasangannya pada kemungkinan jawaban. Contoh: jodohkan butir soal bagian A dengan B

Bagian A

- (1) Berdirinya Dinasti Abbasiyah
- (2) Seorang perempuan yang ikut membangun kejayaan Dinasti Abbasiyah
- (3) Golongan dalam pemerintahan Dinasti Abbasiyah

Bagian B

- (1) Buwaihiyah
- (2) 750
- (3) Zubaidah binti Ja'far

Bentuk soal ini harus mencantumkan penjodoh yang lebih banyak dari jumlah butir soalnya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, 90-92

(d) Bentuk melengkapi

Bentuk ini terdiri dari serangkaian pernyataan atau paragraf yang dihilangkan sebagian unsurnya, sehingga tidak lengkap. Siswa diminta melengkapi kalimat atau paragraf tersebut. Contoh: Khalifah al-Makmum, selain mengembangkan perpustakaan Baitul Hikmah, juga membangun pusat kajian agama, yaitu...

Sebenarnya, disamping jenis-jenis yang diuraikan di atas, masih banyak lagi ragam soal dalam tes bentuk objektif ini. Namun demikian, pada umumnya ragam-ragam tersebut merupakan modifikasi dari jenis yang telah dikemukakan diatas.<sup>28</sup>

b) Teknik Non Tes

Perlunya penggunaan non tes dalam penilaian hasil belajar adalah diakibatkan adanya kelemahan yang terdapat pada teknik tes, di mana tes hanya dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam ranah kognitif dan keterampilan sederhana. Tes hanya dapat mengukur sebagian kecil dari hasil belajar peserta didik dan tidak dapat mengukur hasil belajar yang kompleks. Adapun macam-macam instrumen teknik non tes yang dapat digunakan diantaranya adalah observasi, wawancara, kuesioner/

---

<sup>28</sup> Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, 92

angket, daftar cek, skala sikap, skala lajuan (rating scale). Tetapi disini hanya membahas mengenai observasi dan skala sikap.

#### (1) Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman onservasi.<sup>29</sup>

Dalam pelaksanaannya, guru tidak perlu mengadakan komunikasi langsung dengan peserta didik. Observasi dapat dilakukan pada berbagai tempat, misalnya di kelas pada waktu jam pelajaran, di halaman sekolah peserta didik bermain-main, di lapangan olah raga, di rumah, dan di mana saja tergantung tujuan yang diinginkan.

Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, misalnya tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama, dan perilaku sosial lainnya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 107-108.

<sup>30</sup>Ibid., 108

## (2) Skala Sikap

Sikap merupakan suatu konsep psikologi yang kompleks. Tidak ada satu definisi yang diterima bersama oleh semua pakar psikologi. Para pakar psikologi telah mengemukakan berbagai definisi tentang sikap. Satu hal yang dapat bersama bahwa sikap berakar dalam perasaan. Namun, demikian perasaan bukanlah satu-satunya komponen dalam sikap. Jadi, skala sikap adalah alat pengukuran non-tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, di mana pertanyaan atau pernyataannya mengandung sifat-sifat dari yang menjadi tujuan pembelajaran.<sup>31</sup>

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadinya perilaku atau tindakan yang diinginkan.

Sikap terdiri tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap suatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah

---

<sup>31</sup>Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 119-120.

kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.<sup>32</sup>

Untuk menilai hasil belajar berupa sikap paling tepat dipakai skala sikap, skala sikap adalah sejenis angket tertutup, di mana pertanyaan atau pernyataan mengandung sifat-sifat dari nilai-nilai yang menjadi tujuan pengajaran. Alternatif jawabannya mencerminkan sifat dari nilai-nilai yang dimiliki peserta didik sebagai hasil belajarnya dalam bentuk bertingkat.<sup>33</sup>

### **3. Sejarah Kebudayaan Islam**

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.

Sejarah Kebudayaan Islam di SMP/MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khalifah Era Rasulullah SAW, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik

---

<sup>32</sup> Ibid., 120

<sup>33</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 120

untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP/MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Ruang lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah/SMP meliputi:

- 1) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Makkah.
- 2) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah.
- 3) Memahami peradaban Islam pada masa Khalifah Era Rasulullah SAW.
- 4) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah.
- 5) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah.
- 6) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah.
- 7) Memahami perkembangan Islam di Indonesia.<sup>34</sup>

#### **4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)**

##### **a. Model Pembelajaran Kooperatif**

Kooperatif dalam bahasa Inggris disebut dengan “*cooperate*”, yaitu bekerja sama. Ciri khusus pembelajaran kooperatif mencakup lima unsur yang harus diterapkan, yaitu saling ketergantungan positif, tanggungjawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok.<sup>35</sup>

Menurut Lie dalam buku “pengembangan strategi dan model pembelajaran”, Model pembelajaran kooperatif didasarkan atas falsafah

---

<sup>34</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014, *Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah*, 37.

<sup>35</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 292.

“*homo homini socius*” yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial.<sup>36</sup>

Menurut Slavin dalam buku “pengembangan strategi dan model pembelajaran” pembelajaran kooperatif merupakan suatu model atau acuan pembelajaran di mana dalam proses pembelajaran yang berlangsung, peserta didik mampu belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara yang anggotanya terdiri atas 4-6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen atau dengan karakteristik yang berbeda-beda.<sup>37</sup>

Menurut Sanjaya, pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan model pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara 4-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).<sup>38</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap peserta didik yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda dan memiliki latar belakang beragam. model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>36</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, 292.

<sup>37</sup> *Ibid.*, 292.

<sup>38</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, 293.

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

Model pembelajaran kooperatif pada dasarnya dirancang agar peserta didik mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih santai, tanpa mengabaikan tumbuh kembangnya tanggung jawab, kejujuran, kompetisi sehat, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT tidak menggunakan tes *individual*, tetapi menggantikannya dengan tournament yang dilakukan terlebih dahulu dengan membentuk kelompok baru. Pembentukan ini dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang berkemampuan sama dan setiap kelompok dikumpulkan ke dalam satu kelompok baru. Anggota kelompok baru kemudian menempati meja *tournament* dan memulai permainan akademik.<sup>39</sup>

c. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

1) Mempersiapkan Materi

Materi dalam pembelajaran model TGT dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran berkelompok. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan *work sheet*, yaitu materi yang akan dipelajari pada saat belajar kelompok, dan lembar jawaban dari

---

<sup>39</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*, 307.

*work sheet* tersebut. Selain itu, guru juga harus mempersiapkan soal-soal turnamen.

2) Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok

Guru harus membagi peserta didik dalam satu kelas menjadi 4-5 kelompok yang kemampuannya heterogen. Cara pembentukan kelompok dilakukan dengan mengurutkan peserta didik dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas berdasarkan kemampuan akademiknya. Daftar peserta didik yang diurutkan tersebut dibagi menjadi lima bagian yaitu kelompok tinggi, sedang 1, sedang 2, dan rendah. Kelompok-kelompok yang terbentuk diusahakan berimbang, baik dalam hal kemampuan akademik maupun jenis kelamin dan rasnya. Pada kerja kelompok ini, guru bertugas sebagai fasilitator, yaitu berkeliling apabila ada kelompok yang ingin bertanya tentang *work sheet*. Kerja kelompok tersebut diperlukan waktu 40 menit, kemudian diadakan validasi kelas, yaitu hasil kerja kelompok dicocokkan bersama dari soal *work sheet* tersebut.

3) Membagi peserta didik ke dalam turnamen

Dalam pembelajaran model TGT, setiap meja turnamen terdiri atas 4-5 peserta didik yang homogen dan berasal dari kelompok yang berlainan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, 313-314.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti akan menjelaskan isi dari penelitian ini berupa kata-kata, oleh karena itu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>41</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis fenomenologi. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.<sup>42</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang peneliti ambil yaitu di SMP Baitul Arqom Balung yang terletak di jl. Karang Duren, No. 32, Balung, Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan SMP Baitul Arqom merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran

---

<sup>41</sup>J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

<sup>42</sup>Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Vol 5, No. 9 (t.tp: EQUILIBRIUM, 2009), 6.

kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam proses belajar mengajar.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang terkait dengan penelitian sehingga ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>43</sup>

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*. Teknik *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>44</sup>

Adapun subjek atau informan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) SMP Baitul Arqom Balung. Salah satu pertimbangan memilih guru mata pelajaran SKI karena memang guru mata pelajaran SKI satu-satunya di sekolah Baitul Arqom Balung.
2. Dua orang siswa kelas VIII SMP Baitul Arqom Balung. Karena peneliti sudah direkomendasikan oleh guru dengan pertimbangan bahwa peserta didik tersebut yang mengetahui.

---

<sup>43</sup> Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Suka Bumi: CV Jejak, 2017), 152.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 300.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>45</sup> Adapun dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data.<sup>46</sup> Peneliti menggunakan metode wawancara karena dengan metode ini peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan cepat.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur yaitu mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur. Kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.<sup>47</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara antara lain :

- a. Tujuan diterapkannya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) kelas VIII yaitu untuk menjadikan siswa

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

<sup>46</sup> Widodo, *Metode Penelitian Populer & Praktis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 74.

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi Revisi V* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 202.

lebih aktif, lebih bertanggung jawab dan meningkatkan kerjasama yang baik dengan kelompok.

- b. Materi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) yaitu sejarah berdirinya Dinasti abbasiyah, sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah, tokoh-tokoh besar pada masa Dinasti Abbasiyah dan faktor penyebab runtuhnya Dinasti Abbasiyah.
- c. Langkah-langkah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) kelas VIII yaitu *Pertama*, dibentuk tim menjadi 3 kelompok dan pendidik menjelaskan materi terlebih dahulu secara singkat. *Kedua*, permainan dibuat kuis dan perwakilan 2 orang dari masing-masing kelompok. *Ketiga*, turnamen diikuti oleh semua siswa dan jika ada yang bisa menjawab diberi skor tersendiri.
- d. Evaluasi yang digunakan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) kelas VIII adalah menggunakan evaluasi formatif yang berupa tes (pilihan ganda) dan non tes (penilaian sikap).

## 2. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang

nampak dalam suatu objek penelitian.<sup>48</sup> Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat dengan benar dan lengkap.<sup>49</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif yang mana peneliti hanya mengamati apa yang akan dikerjakan orang, mendengar apa yang mereka ucapkan akan tetapi tidak terlihat dalam kegiatan tersebut.

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun data yang akan diperoleh dengan observasi antara lain :

- a. Tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dan bertanggung jawab untuk membuat kelompoknya menjadi yang terbaik, juga meningkatkan kerja sama yang baik dalam kelompok.
- b. Materi pembelajaran pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT kelas VIII adalah Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah, sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah, tokoh-tokoh besar pada masa Dinasti Abbasiyah, faktor penyebab runtuhnya Dinasti Abbasiyah.
- c. Langkah-langkah pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (TGT)

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi Revisi V*, 172.

<sup>49</sup> Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 103.

kelas VIII yaitu : *Pertama* dibentuk menjadi 3 kelompok dan pendidik menjelaskan materi singkat setelah itu siswa diinstruksikan untuk belajar diskusi. *Kedua* permainan dibuat kuis, dan kuis ini perwakilan 2 orang perkelompok, yang mana satu sebagai penanya sedangkan satunya lagi sebagai penjawab. *Ketiga* turnamen dilakukan oleh semua siswa, yang mana pendidiklah sebagai penanya. Bagi siapa yang bisa menjawab, peserta didik untuk mengacungkan tangannya dan akan mendapat skor tersendiri.

d. Evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (TGT) kelas VIII yang digunakan adalah evaluasi formatif, dimana peserta didik mengerjakan tugas tes (pilihan ganda) dan non tes (penilaian sikap)

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, berupa gambar, film, dan lain-lain.<sup>50</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi antara lain :

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 240

- a. Profil sekolah
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>51</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua tahap yaitu sebelum di lapangan dan selama di lapangan. Analisis data sebelum dilapangan dimaksudkan agar peneliti ini mampu menemukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara. Fokus penelitian masih bisa berkembang setelah peneliti masuk di lapangan. Analisis data dilapangan dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam mencari data-data yang dibutuhkan.

Analisis data dalam teknis ini menggunakan metode analisis kualitatif interaktif. Analisis terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas analisis data dalam penelitian menggunakan model Milles and Huberman, Saldana yaitu :

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 244

## 1. Pengumpulan Data (*data collectin*)

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data.<sup>52</sup>

Pada tahap awal peneliti menemui kepala sekolah untuk mencari informasi terkait jadwal pelajaran, profil sekolah, perangkat pembelajaran dan jumlah siswa. Kedua peneliti menemui guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan salah satu peserta didik untuk melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi. Kemudian peneliti mencatat perkataan narasumber, beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian sesuai dengan pedoman penelitian. Mengumpulkan beberapa dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti mencari beberapa tambahan referensi sesuai dengan data yang diperoleh lapangan.

## 2. Kondensasi data (*data condensation*)

Pada buku Miles & Huberman ditulis "*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.*"<sup>53</sup> Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya.

Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya

<sup>52</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 15.

<sup>53</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilah, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

Adapun kondensasi data pada tahap ini yakni peneliti menulis ringkasan terkait apa yang sudah didapat dari pengumpulan data mengenai tujuan, materi, langkah-langkah, evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung, kemudian peneliti menyederhanakan dari hasil ringkasan tersebut untuk dijadikan penyajian data.

### 3. Penyajian Data

Analisis data dalam tahap ini dilakukan dengan mengorganisasikan data yang sudah didapat dalam bentuk uraian. Melalui tahapan ini peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Penyajian data dalam tahap ini ialah peneliti mengorganisir data yang telah didapat, misalnya jika data tersebut terkait dengan proses belajar mengajar pendidik kepada peserta didik, maka peneliti menggabungkan data tersebut kedalam tujuan, materi, langkah-langkah dan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang telah didapat

dari wawancara di SMP Baitul Arqom Balung kemudian peneliti penguraikan hasil isi dari data tersebut.

Tahap selanjutnya, peneliti memahami isi-isi data yang terkumpul terkait tujuan, materi, langkah-langkah dan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung untuk menganalisis apakah data yang sudah didapat sesuai dengan yang peneliti inginkan ataukah peneliti harus mengambil tindakan kembali hasil dari data yang telah disajikan.

#### 4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Dalam tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Peneliti juga melakukan pemeriksaan data-data yang telah didapat disebut dengan verifikasi data. Singkatnya, makna-makna yang muncul harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.<sup>54</sup>

Penarikan kesimpulan pada tahap ini yakni setelah data-data yang terkumpul sudah selesai disajikan dan sudah dilakukan pemahaman data secara mendalam, kemudian peneliti melakukan verifikasi data dengan cara pengecekan data terkait apa saja data-data yang telah disajikan dengan data yang baru untuk dijadikan kesimpulan terkait tujuan, materi,

---

<sup>54</sup> Mattew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 17-19.

langkah-langkah dan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik, triangulasi sumber, triangulasi waktu. Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Data diperoleh dari proses wawancara kepada guru SKI terkait materi SKI tentang sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah, sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah, tokoh-tokoh besar pada masa Dinasti Abbasiyah, faktor penyebab runtuhnya Dinasti Abbasiyah kemudian kebenarannya dicek melalui wawancara kembali kepada siswa apakah guru menyampaikan materi tentang sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah, sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah, tokoh-tokoh besar pada masa Dinasti Abbasiyah, faktor penyebab runtuhnya Dinasti Abbasiyah
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>55</sup> Data diperoleh dari proses wawancara kepada guru SKI

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 330

terkait materi yang disampaikan tentang sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah, sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah, tokoh-tokoh besar pada masa Dinasti Abbasiyah, faktor penyebab runtuhnya Dinasti Abbasiyah kemudian kebenarannya dicek melalui kegiatan observasi bahwasannya apakah guru melakukan pembelajaran SKI tersebut.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian antara lain :

1. Tahap pra lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih tempat penelitian
  - c. Mengurus perijinan
  - d. Memilih informan
  - e. Menyiapkan pelengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
  - a. Memahami latar belakang
  - b. Memasuki lapangan penelitian
  - c. Mengumpulkan data
  - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap paska penelitian
  - a. Menganalisis data yang diperoleh
  - b. Mengurus perjanjian selesai penelitian
  - c. Menyajikan data
  - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Pada bab ini diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Baitul Arqom Balung bukan keseluruhan objek yang diteliti, tetapi hanya hal-hal yang terkait atau orang-orang yang dianggap mengetahui tentang hal yang dikaji.

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah SMP Baitul Arqom Balung**

SMP Baitul Arqom sebagai salah satu lembaga dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Baitul Arqom didirikan oleh K.H Masykur Abdul Mu'id L.ML. Awal berdirinya SMP Baitul Arqom tidak lepas dari sejarah Pondok Pesantren Baitul Arqom. Pondok Pesantren Baitul Arqom dahulunya terbagi menjadi 3 lembaga, yaitu Madrasah Muallimin, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

Seiring berjalannya waktu sebagian wali murid dari Madrasah Tsanawiyah dan masyarakat sekitar meminta untuk didirikannya Sekolah Menengah Pertama. Pada akhirnya tahun 1971 didirikanlah SMP Baitul Arqom yang sebagian muridnya mengambil dari Madrasah Tsanawiyah, karena pada waktu itu jumlah murid Madrasah Tsanawiyah sangat banyak. Kepala SMP Baitul Arqom pertama kali adalah Bapak Syaifullah juga atas permintaan dari Pimpinan Pondok Pesantren Baitul Arqom. Salah satu murid pertama di SMP Baitul Arqom yang menjadi saksi berdirinya sekolah ini adalah mantan Kepolisian Republik Indonesia yaitu Jendral

Badrodin Haiti. Berikut ini susunan kepala SMP Baitul Arqom sejak tahun 1971-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Susunan Kepala Sekolah**

No.	Nama	Tahun
1	2	3
1.	Drs. Syaifullah	1971-1978
2.	Drs. H. Hermadi	1978-1986
3.	Farid, S.Pd	1986-1994
4.	Masduki, S.Pd	1994-2001
5.	Drs. Nur Shodiq	2001-2002
6.	Ribut Hariyanto, S.Pd	2002-2010
7.	Abdul Karim, S.Pd	2010-2018
8.	Syamsul Arifin, S.Pd.I	2018-Sekarang <sup>56</sup>

## 2. Letak Geografis SMP Baitul Arqom

SMP Baitul Arqom berada satu lokasi dengan Pondok Pesantren Baitul Arqom di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Baitul Arqom, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan : Sawah
- b. Sebelah Selatan berbatasan : Sawah
- c. Sebelah Barat berbatasan : Perumahan penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan : Perumahan penduduk<sup>57</sup>

<sup>56</sup>Dokumentasi, Kantor SMP Baitul Arqom Balung Tahun pelajaran, 7 Agustus 2019

### 3. Profil SMP Baitul Arqom

- a. Nama Sekolah : SMP Baitul Arqom
- b. NPSN : 20523781
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah : Jl. Karang Duren (Jl. Bawean) No. 32 Balung
  - 1) Kode Pos : 68161
  - 2) Kelurahan : Balung Lor
  - 3) Kecamatan : Balung
  - 4) Kabupaten : Jember
  - 5) Provinsi : Jawa Timur
- f. Posisi Geografis : Lintang -8,2731 dan Bujur 113,5345
- g. Nomor Telepon : (0336) 62192
- h. E-mail : smp\_baitularqom@yahoo.co.id
- i. Status Akreditasi : B<sup>58</sup>

### 4. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi

Terciptanya Insan Yang Unggul Dalam Mutu Yang Berorientasi  
Pada Kader Yang Berilmu, Beramal, Dan Berakhlak Mulia

---

<sup>57</sup> Dokumentasi, Kantor SMP Baitul Arqom Balung Tahun pelajaran, 7 Agustus 2019

<sup>58</sup> Dokumentasi, Kantor SMP Baitul Arqom Balung Tahun pelajaran, 7 Agustus 2019

## b. Misi

- 1) Menyusun kurikulum sekolah sesuai standar isi
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar secara akademis, non akademis dan kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Meningkatkan prestasi siswa baik di bidang akademis maupun non akademis
- 4) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- 5) Memenuhi sarana dan prasarana sesuai standar nasional pendidikan
- 6) melaksanakan manajemen sekolah yang transparan dan dapat dipertanggung jawabkan
- 7) melaksanakan penilaian yang profesional dan berkesinambungan
- 8) melaksanakan sistem pembiayaan yang akuntabel, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>59</sup>

## 5. Staf Kependidikan dan Guru

Berikut ini adalah susunan tenaga kependidikan dan guru SMP Baitul Arqom Balung tahun pelajaran 2018/2019:

**Tabel 4.2**  
**Staf Kependidikan Periode 2019/2020**

No.	Nama	Jabatan
1	2	3
1.	1. Syamsul Arifin, S.Pd.I	1. Kepala Sekolah
2.	2. Ribut Hariyanto, S.Pd	2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

<sup>59</sup> Dokumentasi, Kantor SMP Baitul Arqom Balung Tahun pelajaran, 7 Agustus 2019

1	2	3
3.	3. M. Wafir Amin, S.Kom	3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
4.	4. Abduh Shomad, S.E	4. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan prasarana <sup>60</sup>

**Tabel 4.3**  
**Pembagian Tugas Guru Mata Pelajaran dan Karyawan**

No.	Nama	Tugas
1.	Drs. Adi Supriyantoro	Guru Mata Pelajaran Matematika
2.	Siti Masfufah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
3.	Ribut Hariyanto, S.Pd	Guru Mata Pelajaran IPA
4.	Hj. Sulamah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran PKN
5.	Syamsul Arifin, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran PAI
6.	Muhammad Rifqi Zahid Fathoni, S.Pd	Guru Mata Pelajaran PJOK
7.	Luqmanul Hakim, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris
8.	Wahyu Puji Subroto, S.T	Guru Mata Pelajaran Bahasa Daerah
9.	Abduh Shomad, S.E	Guru Mata Pelajaran IPS
10.	M. Wafir Amin, S.Kom	Guru Mata Pelajaran TIK
11.	Akhmad Rio Ieqbal Fathoni	Guru Mata Pelajaran Seni Budaya
12.	Naimatul Istiqomah	Guru Mata Pelajaran PAI
13.	Malwinatul Isa	Bendahara dan Tata Usaha
14.	Lailatul Maghfiroh	Perpustakaan <sup>61</sup>

<sup>60</sup> Dokumentasi, Kantor SMP Baitul Arqom Balung Tahun pelajaran, 7 Agustus 2019

<sup>61</sup> Dokumentasi, Kantor SMP Baitul Arqom Balung Tahun pelajaran, 7 Agustus 2019

## 6. Keadaan Peserta Didik

**Tabel 4.4**  
**Rincian Data Peserta Didik Per-Kelas di SMP Baitul Arqom Balung**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**

No.	Kelas	Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1.	VII	12	8	20
2.	VIII	14	17	31
3.	IX	9	7	16 <sup>62</sup>

### B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan, sebab dari data inilah yang akan dianalisis. Sebagaimana yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya bahwasanya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknik tersebut.

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan hasil wawancara dan observasi dapat disajikan data-data tentang pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Baitul Arqom Balung sebagai berikut :

---

<sup>62</sup> Dokumentasi, Kantor SMP Baitul Arqom Balung Tahun pelajaran, 7 Agustus 2019

## 1. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung

Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT menurut Ibu Naimah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan bahwa :

“kalau untuk tujuannya itu mbak, *Pertama* ya mbak untuk menjadikan siswa itu lebih aktif. *Kedua* menjadikan siswa lebih bertanggung jawab untuk membuat kelompoknya menjadi yang terbaik mbak dan *Ketiga* mbak untuk menjadikan siswa bekerja sama dengan baik”<sup>63</sup>.

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu untuk menjadikan siswa lebih aktif, lebih bertanggung jawab dan meningkatkan kerjasama yang baik dengan kelompok.

Adapun pada saat proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT peneliti melihat peserta didik lebih aktif dan bertanggung jawab untuk membuat kelompoknya menjadi yang terbaik, juga meningkatkan kerja sama yang baik dalam kelompok.<sup>64</sup>

Pernyataan di atas dipertegas pada RPP point C tentang tujuan pembelajaran, peserta didik mampu :

<sup>63</sup>Naimatul Istiqomah, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Baitul Arqom Balung, 07 Agustus 2019.

<sup>64</sup>Observasi, Sekolah Menengah Pertama Baitul Arqom Balung, 07 Agustus 2019.

“*pertama*, mampu memahami sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah. *Kedua*, mampu menjelaskan sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah. *Ketiga*, mampu menjelaskan tokoh-tokoh besar pada masa Dinasti Abbasiyah. *Keempat*, mampu menjelaskan faktor penyebab runtuhnya Dinasti Abbasiyah”.<sup>65</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi selama proses pembelajaran bahwa tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu menjadikan siswa lebih aktif dan memperoleh prestasi yang lebih baik, menjadikan siswa lebih bertanggung jawab untuk membuat kelompoknya menjadi yang terbaik, dan juga menjadikan siswa bekerjasama dengan baik

## **2. Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung**

Materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT menurut Ibu Naima selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan bahwa :

“materi yang saya berikan itu mbak tentang Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah, sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah, tokoh-tokoh besar pada masa Dinasti Abbasiyah, faktor penyebab runtuhnya Dinasti Abbasiyah.”<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah sejarah berdirinya Dinasti

<sup>65</sup>Dokumentasi, Sekolah Menengah Pertama Baitul Arqom Balung, 07 Juli 2019.

<sup>66</sup>Naimatul Istiqomah, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Baitul Arqom Balung, 07 Juli 2019.

abbasiyah, sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah, tokoh-tokoh besar pada masa Dinasti Abbasiyah dan faktor penyebab runtuhnya Dinasti Abbasiyah serta dalam belajar mengajar pendidik menggunakan 2 kali pertemuan.

Pernyataan diatas juga ditambahkan dengan wawancara materi kepada salah satu siswa yang bernama Zahra Nabila mengatakan bahwa :

“Pada waktu itu pelajarannya SKI mbak, tentang Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah, sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah, tokoh-tokoh besar pada masa Dinasti Abbasiyah, faktor penyebab runtuhnya Dinasti Abbasiyah. Ibu Naima itu ya mbak kalau menerangkan cukup jelas, santai dan bercanda, apa lagi saat pembelajaran seru karna ada kuisnya”.<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara diatas bahwa materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah berdirinya Dinasti Abbasiyah, sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah, tokoh-tokoh besar pada masa Dinasti Abbasiyah, faktor penyebab runtuhnya Dinasti Abbasiyah. Proses belajar mengajar yang dirasakan oleh siswa guru menyampaikan materi cukup jelas, juga santai karna ada pembelajaran kuisnya.

Pernyataan diatas juga ditambahkan dengan wawancara materi kepada salah satu siswa yang bernama Siti Nur Diana mengatakan bahwa :

“emmm iya mbak, pada waktu itu juga materinya tentang sejarah berdirinya dinasti abbasiyah mbak, terus tidak tau lagi apa gitu mbak. Oh tokoh-tokoh besar pada masa dinasti abbasiyah mbak, dan lainnya lupa hehe”

---

<sup>67</sup>Zahra Nabila, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Baitul Arqom Balung, 19 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT kelas VIII yaitu : Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah, sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah, tokoh-tokoh besar pada masa Dinasti Abbasiyah.

Adapun pada saat proses pembelajaran pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT kelas VIII yaitu: Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah, sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah, tokoh-tokoh besar pada masa Dinasti Abbasiyah, faktor penyebab runtuhnya Dinasti Abbasiyah.<sup>68</sup>

Pernyataan di atas juga dipertegas dengan RPP pada point E tentang materi pembelajaran yaitu :

“1) Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah. 2) Sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah. 3) Tokoh-tokoh besar pada masa Dinasti Abbasiyah. 4) faktor penyebab runtuhnya Dinasti Abbasiyah.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa materi pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT kelas VIII adalah Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah, sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah, tokoh-tokoh besar pada masa Dinasti Abbasiyah, faktor penyebab runtuhnya Dinasti Abbasiyah. Begitupun guru sudah melaksanakan materi dengan cukup baik secara berurutan

---

<sup>68</sup>Observasi, Sekolah Menengah Pertama Baitul Arqom Balung, 07 Agustus 2019.

<sup>69</sup>Dokumentasi, Sekolah Menengah Pertama Baitul Arqom Balung, 07 Juli 2019.

memasukkan sub materi sejarah berdirinya dinasti abbasiyah dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

### **3. Langkah-Langkah Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung**

Langkah-langkah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT kelas VIII menurut Ibu Naima selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan bahwa :

“Untuk langkah-langkah itu mbak, di RPP dan TGT sendiri itu berbeda. Kalau di RPP mulai dari pembukaan, pelaksanaan dan penutup. Kalau TGT ini langsung saya masukkan di pelaksanaannya. *Pertama*, Saya bentuk tim 3 kelompok kemudian saya jelaskan materi sedikit. Setelah saya memberikan materi sedikit, saya instruksikan untuk melakukan diskusi terkait materi pembelajarannya. *Kedua*, game. Untuk gamenya saya buat kuis mbak. Nah, game ini ada perwakilan 2 orang untuk maju kedepan, yang satu sebagai pembaca dan yang satu lagi sebagai penjawab. Semua tim sama seperti itu. *Ketiga*, turnamen. Turnamemen ini dilakukan untuk seluruh peserta didik mbak. Teknisnya hampir sama seperti gamenya ya mbak, bedanya hanya kalau game itu berkelompok sedangkan turnamen seluruh peserta didik (individu). Sistemnya itu mbak, sebagai pembaca itu saya sendiri yang melakukannya, jadi nanti yang bisa jawab saya suruh acungkan tangan kemudian jawab. Jika benar maka saya beri poin individu sendiri seperti itu. TGT ini tidak diterapkan disemua kelas. Karena akan dipilih terlebih dahulu materi yang cocok ketika menggunakan TGT ini. Jadi seperti itu ya mbak”<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT kelas VIII yaitu:

<sup>70</sup>Naimatul Istiqomah, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Baitul Arqom Balung, 07 Agustus 2019.

*Pertama*, dibentuk tim menjadi 3 kelompok dan pendidik menjelaskan materi terlebih dahulu secara singkat. *Kedua*, permainan dibuat kuis dan perwakilan 2 orang dari masing-masing kelompok. *Ketiga*, turmanen diikuti oleh semua siswa dan jika ada yang bisa menjawab diberi skor tersendiri.

Pernyataan diatas ditambahkan dengan wawancara kepada salah satu siswa yang bernama Zahra Nabila mengatakan bahwa :

“langkah yang dilakukan Bu Naima menyenangkan mbak, karna ada pembentukan kelompok kemudian diberi waktu berdiskusi antar teman kelompok, kemudian ada permainannya serta kuis, selain itu Bu Naim juga memberikan hadiah ketika salah satu kelompok memenangkan kuis, sehingga dari situ saya dan teman-teman mudah memahaminya. Karna kadang pembelajaran SKI ini membosankan mbak, jadi ya dengan adanya model TGT ini membuat teman-teman tidak lagi merasa bosan, jenuh melainkan seru dan juga menyenangkan serta mudah diserap oleh semua individu. Harapan saya, ya sering-sering lah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model TGT hehe”.<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah dibentuk kelompok kemudian peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, dimulainya permainan kuis, dan pembagian hadiah bagi peserta didik atau kelompok yang mendapat skor tertinggi. Hal itu akan menjadikan peserta didik tidak bosan, jenuh dan suasana menyenangkan.

Adapun pada saat proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

---

<sup>71</sup>Zahra Nabila, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Plus Baitul Arqom Balung, 19 Agustus 2019.

kelas VIII yaitu : *Pertama* dibentuk menjadi 3 kelompok dan pendidik menjelaskan materi singkat setelah itu siswa diinstruksikan untuk belajar diskusi. *Kedua* permainan dibuat kuis, dan kuis ini perwakilan 2 orang perkelompok, yang mana satu sebagai penanya sedangkan satunya lagi sebagai penjawab. *Ketiga* turnamen dilakukan oleh semua siswa, yang mana pendidiklah sebagai penanya. Bagi siapa yang bisa menjawab, peserta didik untuk mengacungkan tangannya dan akan mendapat skor tersendiri.<sup>72</sup>

Hal tersebut dipertegas dalam RPP langkah-langkah pembelajaran sejarah berdirinya dinasti abbasiyah pada point F yaitu :

“1) Peserta didik memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru tentang materi Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah. 2) Peserta didik mengamati kehidupan sehari-hari yang tercermin dari materi tersebut. 3) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum paham tentang Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah. 3) Guru member apresiasi terhadap setiap pertanyaan yang muncul dari siswa. 4) Guru membagi peserta didik ke dalam bentuk teams yang menjadi 3 teams. 5) Selanjutnya tiap teams mendiskusikan materi yang telah dijelaskan oleh guru. 6) Peserta didik dalam bentuk teamsnya mengolah informasi materi baik yang telah dijelaskan oleh guru maupun didapat dari hasilnya sendiri. 7) Guru menginstruksikan teams untuk melakukan games, dengan menunjuk dua anggota teams menjadi pemain dan pembaca soal secara bergantian sampai game selesai. 8) Anggota teams yang berperan sebagai pemain bersiap-siap untuk menjawab soal yang telah dibaca oleh pembaca. 9) Tiap anggota teams yang berperan menjadi pemain bisa menjawab soal maka diberi skor kelompok. 10) Selanjutnya dilakukan tournament yang diikuti semua peserta didik. 11) Guru membacakan soal dan kemudian peserta didik berebut menjawab soal yang telah dibaca oleh guru. 12) Tiap peserta didik yang bisa menjawab soal diberi point”<sup>73</sup>.

---

<sup>72</sup> Observasi, Sekolah Menengah Pertama Baitul Arqom Balung, 07 Agustus 2019.

<sup>73</sup> Dokumentasi, Sekolah Menengah Pertama Baitul Arqom Balung, 7 Juli 2019.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa langkah pertama yang digunakan Ibu Naima adalah menjelaskan tema atau sub bab materi yang akan dibahas, setelah itu akan dibentuk menjadi 3 kelompok untuk memulai diskusi atau mereview ulang materi yang telah dijelaskan oleh Ibu Naima serta mencatat materi yang tidak dipahami. Proses review selesai dilanjutkan dengan kuis serta turnamen, dimana setiap kelompok perwakilan dua orang, satu sebagai pertanyaan sedangkan yang satunya sebagai penjawab. Kemudian setelah selesai dilakukanlah turnamen, dimana diikuti oleh semua siswa dan pembaca pertanyaan pendidik itu sendiri dan penjawab dilakukan oleh semua siswa. Siapapun yang berhasil menjawab maka dia akan mendapat skor tersendiri.

#### **4. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung**

Evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT kelas VIII menurut Ibu Naima selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan bahwa:

“Evaluasinya itu mbak, saya menggunakan evaluasi formatif yang mana nanti saya berikan soal sebanyak 10 pilihan ganda mbak. Saya juga melakukan penilaian yang lain seperti penilain sikap, seperti itu mbak. Mengerjakan soal dan dikerjakan pada saat akhir pembelajaran serta harus terselesaikan. Melakukan evaluasi ini mbak untuk mengukur kemampuan anak-anak apakah mereka sudah paham pembelajaran yang saya ajarkan apa belum, jadi seperti itu mbak”.

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT kelas VIII adalah menggunakan evaluasi formatif, yang mana siswa diberi 10 soal pilihan ganda untuk mengerjakan sampai terselesaikan pada akhir pelajaran. Guru juga menggunakan penilaian lain seperti penilaian sikap.

Pernyataan diatas ditambahkan dengan wawancara kepada peserta didik yang bernama Zahra Nabila mengatakan :

“biasanya Ibu Naimah itu mbak, selalu memberikan tugas dan di lanjutkan dengan ulangan pada pertemuan yang akan datang mbak. Kadang juga Ibu Naimah itu mbak memberikan PR”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT kelas VIII yaitu diberikan tugas dan pertemuan yang akan datang diadakannya ulangan. Guru juga kadang memberikan PR kepada peserta didik.

Adapun pada saat proses pembelajaran evaluasi yang digunakan Ibu Naima adalah evaluasi formatif, dimana peserta didik mengerjakan tugas tes dan non tes.<sup>75</sup>

Hal tersebut juga dipertegas dengan RPP Sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah point G tentang penilaian yaitu: tes (pilihan ganda) dan non tes (penilaian sikap).<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup>Zahra Nabila, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Plus Baitul Arqom Balung, 19 Agustus 2019.

<sup>75</sup>Observasi, Sekolah Menengah Pertama Baitul Arqom Balung, 07 Agustus 2019.

<sup>76</sup>Dokumentasi, Sekolah Menengah Pertama Baitul Arqom Balung, 07 Juli 2019.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif yakni tes (pilihan ganda) dan non tes (penilaian sikap).

**Tabel 4.5**  
**Hasil Temuan**

No	Jenis Perencanaan	Uraian
1.	Tujuan	<p>Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang di sampaikan oleh Ibu Naima adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat meningkatkan keaktifan siswa</li> <li>2. Dapat meningkatkan tanggung jawab untuk membuat kelompoknya menjadi yang terbaik.</li> <li>3. meningkatkan kerja sama yang baik.</li> </ol>
2.	Materi	<p>Pada materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT peneliti menemukan bahwa materi yang digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses Berdirinya Dinasti Abbasiyah.</li> <li>2. Sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah.</li> <li>3. Tokoh-tokoh besar pada masa Dinasti Abbasiyah.</li> <li>4. Faktor penyebab runtuhnya Dinasti Abbasiyah.</li> </ol>
3.	Langkah-langkah	<p>Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa langkah-langkah pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Di bentuk tim 3 kelompok kemudian pendidik menjelaskan materi sedikit, kemudian pendidik menginstruksikan untuk melakukan diskusi.</li> <li>2. Permainan dibentuk kuis, dalam kuis ini ada perwakilan 2 orang untuk maju kedepan, yang satu sebagai pembaca dan satu lagu sebagai penjawab. dalam permainan ini pendidik memberikan 6 pertanyaan dan masing-masing tim mempunyai 2 pertanyaan yang harus dijawab.</li> </ol>

		3. Turnamen. Turnament ini dilakukan oleh seluruh siswa, setelah itu pendidik sebagai pembaca soal dan siapapun peserta didik yang bisa menjawab langsung mengacungkan tangannya. Jadi, siapapun dari peserta didik yang benar menjawab akan diberi skor tersendiri.
4.	Evaluasi	Evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung adalah evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif yakni berupa tes (pilihan ganda) dan non tes (penilaian sikap).

Berdasarkan hasil temuan diatas bahwa: a. Tujuan pembelajaran SKI yaitu untuk menjadikan siswa lebih aktif, bertanggung jawab dan kerja sama yang baik. b. Materi yang digunakan pada pembelajaran SKI adalah sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah, sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah, Tokoh-tokoh besar pada masa Dinasti Abbasiyah dan Faktor penyebab runtuhnya Dinasti Abbasiyah. c. Langkah-langkah yang digunakan yaitu : dibentuk tim 3 kelompok, permainan perwakilan perkelompok dua orang dan turnamen dilakukan oleh semua peserta didik. d. Evaluasi yang digunakan adalah menggunakan evaluasi formatif yakni berupa tes (pilihan ganda) dan non tes (penilaian sikap).

IAIN JEMBER

### C. Pembahasan Temuan

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi selanjutnya hasil temuan dijabarkan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang akan diungkapkan sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Kelas VIII Di SMP Baitul Arqom Balung

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran, sebab seluruh aktivitas guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.<sup>77</sup>

Menurut Wina Sanjaya dalam buku “teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar”, tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.<sup>78</sup>

Sementara menurut Sardiman dalam buku “teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar”, tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran. Hasil pencapaiannya berwujud siswa yang secara bertahap terbentuk wataknya, kemampuan berpikir, dan keterampilan teknologinya. Pada intinya, tujuan dan sasaran ini merupakan harapan dari apa yang dapat

<sup>77</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: KENCANA, 2016), 40.

<sup>78</sup> *Ibid.*, 40.

dilakukan siswa pada akhir pembelajaran. Dalam kurikulum yang berorientasi pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran itu juga biasa diistilahkan dengan indikator hasil belajar. Dengan demikian, tujuan pembelajaran berkaitan dengan erat dengan hasil belajar yang akan dicapai siswa.<sup>79</sup>

Adapun tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT guru melaksanakan tujuan sesuai yang diinginkan yaitu : a. Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. b. Dapat meningkatkan siswa lebih bertanggung jawab untuk membuat kelompoknya menjadi yang terbaik. c. Dapat meningkatkan kerja sama yang baik.

Berdasarkan hasil temuan tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung yaitu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman, dapat meningkatkan tanggung jawab dalam meraih kelompok menjadi yang terbaik, serta dapat meningkatkan kerja sama yang baik. Melalui model pembelajaran TGT ini siswa diharapkan mampu berkomunikasi secara baik dalam suatu masalah.

---

<sup>79</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 40-41.

## **2. Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Kelas VIII Di SMP Baitul Arqom Balung**

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pembelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.

Pada umumnya, aktivitas siswa akan berkurang jika materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak menarik perhatiannya disebabkan cara mengajar yang mengabaikan prinsip-prinsip mengajar. Sering kali guru merasa telah menguasai materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan bahkan jika siswa, dengan begitu maka guru akan mengalami kegagalan dalam menyampaikan materi dan sebaliknya pula, siswa akan mengalami kegagalan dalam menerima pelajaran.<sup>80</sup>

Materi pembelajaran juga perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada hakikatnya, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan cara evaluasi yang berbeda-beda. Ruang lingkup dan

---

<sup>80</sup> Fitrah, *Belajar dan Pembelajaran*, . dalam “Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman”, Vol. 03 No. 2 (Padang : IAIN Padang Sidempuan , 2017), 343.

kedalaman materi pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat kompetensinya. Urutan materi pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi terarah. Adapun cara mengajarkan atau menyampaikan materi pembelajaran juga perlu dipilih secara tepat agar tidak salah mengajarkannya.

Karena itu, lebih baik menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan demikian, materi pembelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran, sebab materi adalah inti dari proses belajar mengajar yang disampaikan kepada siswa.<sup>81</sup>

Adapun materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT peneliti menemukan bahwa guru memberikan materi pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran seperti : a. Mengetahui sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah. b. Menjelaskan sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah. c. Menjelaskan tokoh-tokoh besar pada masa Dinasti Abbasiyah. d. Menjelaskan faktor penyebab runtuhnya Dinasti Abbasiyah.

Berdasarkan hasil temuan peneliti menyimpulkan bahwa materi pembelajaran SKI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) yaitu : *pertama*, menjelaskan sejarah berdirinya dinasti Abbasiyah. *Kedua*, menjelaskan

---

<sup>81</sup> Fitrah, *Belajar dan Pembelajaran*, . dalam “Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman”, 344

sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah. *Ketiga*, menjelaskan tokoh-tokoh besar pada masa Dinasti Abbasiyah. *Keempat*, menjelaskan faktor penyebab runtuhnya Dinasti Abbasiyah.

**3. Langkah-langkah Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Kelas VIII Di SMP Baitul Arqom Balung**

1) Mempersiapkan Materi

Materi dalam pembelajaran model TGT dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran berkelompok. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan *work sheet*, yaitu materi yang akan dipelajari pada saat belajar kelompok, dan lembar jawaban dari *work sheet* tersebut. Selain itu, guru juga harus mempersiapkan soal-soal turnamen.

(2) Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok

Guru harus membagi peserta didik dalam satu kelas menjadi 4-5 kelompok yang kemampuannya heterogen. Cara pembentukan kelompok dilakukan dengan mengurutkan peserta didik dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas berdasarkan kemampuan akademiknya. Daftar peserta didik yang diurutkan tersebut dibagi menjadi lima bagian yaitu kelompok tinggi, sedang 1, sedang 2, dan rendah. Kelompok-kelompok yang terbentuk diusahakan berimbang, baik dalam hal kemampuan akademik maupun jenis kelamin dan rasnya. Pada kerja kelompok

ini, guru bertugas sebagai fasilitator, yaitu berkeliling apabila ada kelompok yang ingin bertanya tentang *work sheet*. Kerja kelompok tersebut diperlukan waktu 40 menit, kemudian diadakan validasi kelas, yaitu hasil kerja kelompok dicocokkan bersama dari soal *work sheet* tersebut.

(3) Membagi peserta didik ke dalam turnamen

Dalam pembelajaran model TGT, setiap meja turnamen terdiri atas 4-5 peserta didik yang homogen dan berasal dari kelompok yang berlainan.<sup>82</sup>

Langkah-langkah Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT ialah Pertama, persiapan yang meliputi materi, membagi peserta didik dalam kelompok, membagi peserta didik kedalam turnamen. Kedua, penyajian kelas meliputi pembukaan, belajar kelompok, validasi kelas, turnamen.<sup>83</sup>

Adapun langkah-langkah model pembelajaran TGT kelas VIII di SMP Baitul Arqom peneliti menemukan bahwa guru memberikan langkah-langkah pembelajaran yaitu: *Pertama*, seorang guru menyiapkan materi, guru menjelaskan materi secara singkat. *Kedua*, guru membagi kelompok, kemudian siswa diinstruksikan untuk belajar diskusi. *Ketiga*, permainan dibuat seperti kuis, kemudian dalam kuis tersebut berkelompok diambil 2 orang yang mana sebagai penanya dan

---

<sup>82</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, 313-314.

<sup>83</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, 313-315.

penjawab. *Keempat*, turnamen dilakukan oleh semua siswa, yang mana sebagai penanya pendidik itu sendiri dan penjawab oleh peserta didik (individu).

Berdasarkan hasil temuan peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran SKI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu: *Pertama*, seorang guru menyiapkan materi, guru menjelaskan materi secara singkat. *Kedua*, guru membagi kelompok, kemudian siswa diinstruksikan untuk belajar diskusi. *Ketiga*, permainan dibuat seperti kuis, kemudian dalam kuis tersebut berkelompok diambil 2 orang yang mana sebagai penanya dan penjawab. *Keempat*, turnamen dilakukan oleh semua siswa, yang mana sebagai penanya pendidik itu sendiri dan penjawab oleh peserta didik (individu).

#### **4. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Kelas VIII Di SMP Baitul Arqom Balung**

Evaluasi Pembelajaran adalah untuk mengevaluasi kegiatan atau mengoreksi hal-hal yang telah terjadi atau dilakukan selama pembelajaran yang telah terjadi. Atau dengan kata lain diulang kegiatan mereka mengetahui hal-hal penting dalam bentuk keuntungan dan kerugian yang terjadi dalam kegiatan yang telah terjadi dengan harapan

bahwa itu akan melakukan yang terbaik ketika kegiatan yang akan dilakukan kemudian untuk belajar.<sup>84</sup>

Adapun evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung guru memberikan evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi formatif. Penilaian yang biasa dilaksanakan ketika akhir pembelajaran. Instrumen penilaian yang digunakan berupa tes yaitu soal pilihan ganda dan non-tes yaitu penilaian sikap.

Berdasarkan hasil temuan peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah guru menggunakan evaluasi formatif, yang mana peserta didik mengerjakan tugas tes pilihan ganda dan non tes berupa penilaian sikap.

---

<sup>84</sup>Amirano dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Gava Media, 2016), 1-3

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) dalam Kelas VIII di SMP Baitul Arqom yaitu dapat meningkatkan keaktifan siswa. *Kedua*, dapat meningkatkan tanggung jawab untuk membuat kelompoknya menjadi yang terbaik. *Ketiga*, meningkatkan kerja sama yang baik.
2. Materi yang digunakan dalam pembelajaran adalah sejarah berdirinya dinasti ayyubiyah yang sub materinya yaitu : sejarah berdirinya Dinasti Abasiyyah, Sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyyah, Tokoh-tokoh besar pada masa Dinasti Abbasiyyah, faktor penyebab runtuhnya Dinasti Abbasiyyah.
3. Langkah-langkah pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII yang dilaksanakan yaitu 1) Di bentuk tim 3 kelompok kemudian pendidik menjelaskan materi sedikit, kemudian pendidik menginstruksikan untuk melakukan diskusi 2) Permainan dibentuk kuis, dalam kuis ini ada perwakilan 2 orang untuk maju kedepan, yang satu sebagai pembaca dan satu lagu sebagai penjawab. dalam permainan ini pendidik memberikan 6

pertanyaan dan masing-masing tim mempunyai 2 pertanyaan yang harus dijawab. 3) Turnamen. Turnament ini dilakukan oleh seluruh siswa, setelah itu pendidik sebagai pembaca soal dan siapapun peserta didik yang bisa menjawab langsung mengacungkan tangannya.

4. Evaluasi pembelajaran SKI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT kelas VIII yaitu menggunakan evaluasi formatif. Evaluasi yang dilaksanakan setelah pembelajaran atau suatu bab materi selesai. Evaluasi formatif yang digunakan diantaranya penilaian tes (pilihan ganda) dan non tes (penilaian sikap)

## **B. Saran**

Saran ini hanya sebuah pemikiran dari peneliti sebagai masyarakat luas yang mungkin dapat berkontribusi untuk sebuah perbaikan bagi berjalannya kegiatan pembelajaran kedepannya, berdasarkan pengamatan beberapa saran dari peneliti ialah sebagai berikut:

### **1. Bagi Pendidik**

Khususnya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan kedepannya lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan serta dapat mengkolaborasikan model pembelajaran satu dengan yang lainnya.

### **2. Bagi Lembaga Sekolah**

Model pembelajaran merupakan salah satu model pembelajaran yang penting dan utama dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, agar tujuan yang

diharapkan dapat tercapai. Secara khusus perlu adanya peningkatan yang lebih baik lagi, agar proses pembelajaran tidak menjadikan peserta didik merasa bosan dan jenuh.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adang Romanda. 2016. *“Penerapan Model Pembelajaran Teams Game Tournament ( TGT ) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sisw Pada Kelas V Di Mi Al-Fajar Pringsewu Tahun Pelajaran 2016 / 2017”* Skripsi. 21 Oktober 2019.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi Revisi V*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- B. Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Amirano. 2016. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media.
- Fitrah Muh dan Lutfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Suka Bumi: CV Jejak.
- Fitrah. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, . dalam “Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman”, Vol. 03 No. 2. Padang : IAIN Padang Sidempuan.
- Juni Priansa, Donni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014. *Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Marwiyah St. 2018. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Miles Matthew B dan A Michael Huberman. 2014. *Analisis data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Miles Matthew B dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika: SAGE.
- Moleong, J Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukniah. 2013. *Manajemen Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nana Syaodih S, Ibrahim. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Purwanto Ngalim. 2001. *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saeful Rahmat, Pupu. 2009. *Penelitian Kualitatif*, Vol 5, No. 9. t.tp: EQUILIBRIUM.

- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember.
- Satori, Djaman. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sekretariat Negara, UU RI 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas.
- Shoimin Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: KENCANA.
- Tim Penyusun Karya Ilmiah. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Widodo. 2017. *Metode Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Alvi Nailul Izzah

NIM : T20151394

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Institut : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung” secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 29 Oktober 2019



Alvi Nailul Izzah  
NIM. T20151394

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Pelajaran 2019/2020	1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam</li> <li>2. Tujuan pembelajaran</li> <li>3. Materi pembelajaran</li> <li>4. Evaluasi pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Primer                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Buku</li> <li>b. Skripsi</li> <li>c. Jurnal</li> <li>d. Internet</li> </ol> </li> <li>2. Sekunder                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Observasi</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan : Kualitatif</li> <li>2. Jenis penelitian : Fenomenologi</li> <li>3. Metode pengumpulan data :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Subjek penelitian : Kelas VIII</li> <li>5. Analisis data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengumpulan data</li> <li>b. Kondensasi data</li> <li>c. Penyajian data</li> <li>d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT)?</li> <li>2. Apa materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT)?</li> <li>3. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT)?</li> <li>4. Apa evaluasi model pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT)?</li> </ol>
	2. Model kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT)</li> <li>2. Langkah-langkah Model kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT)</li> </ol>			



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 437550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjembe@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjembe@gmail.com)

Nomor : B-2932/In.20/3.a/PP.00.9/08/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

05 Agustus 2019

Yth. Kepala SMP Baitul Arqom Balung  
Jl. Karang Duren. No. 32 Balung

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Alvi Nailul Izzah  
NIM : T20151394  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMP Baitul Arqom Balung selama 30 (tiga puluh) hari.

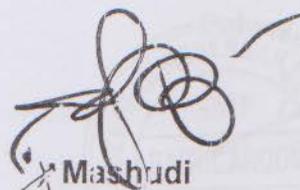
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Guru SKI
2. Peserta Didik

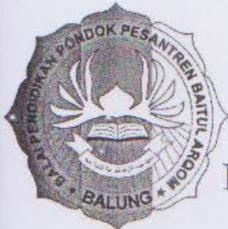
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



YAYASAN PONDOK PESANTREN BAITUL ARQOM

NOMOR AHU-0007564.AH.01.12.TAHUN 2015

**SMP BAITUL ARQOM**

(STATUS TERAKREDITASI)

NSS : 204052427092

NDS : 2005111401

NPSN : 20523781

**BALUNG – JEMBER**

Alamat : Jalan Karangduren No. 32 Balung Telp. 0331 3433022 Kode Pos 68161

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 560/SMP.BA/B.4/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Baitul Arqom menerangkan bahwa :

Nama : Alvi Nailul Izzah

NIM : T20151394

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan)

Jurusan : Pendidikan Islam

Institusi : IAIN Jember

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian pada tanggal 2 September 2019 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Game Tournament* (TGT) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMP Baitul Arqom Balung”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balung, 10 September 2019

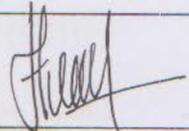
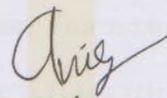
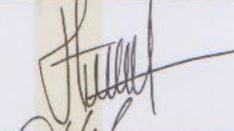
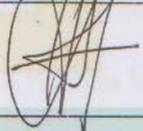
Kepala Sekolah



**SYAMSUL ARIFIN, S.Pd.I**

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : SMP Baitul Arqom

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	07 Agustus 2019	Wawancara awal dan observasi	
2.	09 Agustus 2019	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	
3.	19 Agustus 2019	Wawancara siswa dan meminta data	
4.	23 Agustus 2019	Observasi lokasi dan meminta dokumentasi	
5.	31 Agustus 2019	Peneliti melengkapi data-data yang diperlukan	
6.	13 September 2019	Pengambilan surat selesai penelitian di SMP Baitul Arqom Balung	

Balung, 13 September 2019

Mengetahui,

Kepala SMP Baitul Arqom



  
**SYAMSUL ARIFIN, S.Pd.I**

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis di SMP Baitul Arqom Balung Jember
2. Kegiatan belajar mengajar materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
3. Kegiatan belajar mengajar model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT)

### **B. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apa tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung
2. Apa materi model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung
3. Bagaimana langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung
4. Bagaimana evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung

### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profile di SMP Baitul Arqom Balung Jember
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Baitul Arqom
Mata pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester	: VIII/Genap
Materi Pokok	: Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah
Alokasi Waktu	: 2 × 40 Menit (TM ke-1)

### A. Kompetensi Inti

1. Kompetensi Inti (KI-1)  
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Kompetensi Inti (KI-2)  
Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Kompetensi Inti (KI-3)  
Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
4. Kompetensi Inti (KI-4):  
Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Memahami sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah

### C. Indikator Pencapaian

- 1.1.1 Mengetahui sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah
- 1.1.2 Menjelaskan sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah

1.1.3 Menjelaskan tokoh-tokoh besar pada masa Dinasti Abbasiyah

1.1.4 Menjelaskan faktor penyebab runtuhnya Dinasti Abbasiyah

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

- a. Melalui pembelajaran peserta didik mampu memahami sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah
- b. Melalui pembelajaran peserta didik mampu Menjelaskan sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah
- c. Melalui pembelajaran peserta didik mampu Menjelaskan tokoh-tokoh besar pada masa Dinasti Abbasiyah
- d. Melalui pembelajaran peserta didik mampu Menjelaskan faktor penyebab runtuhnya Dinasti Abbasiyah

#### **E. Materi Pembelajaran**

- a. Fakta : Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah
- b. Konsep : Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah, sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah, tokoh-tokoh besar pada masa Dinasti Abbasiyah, faktor penyebab runtuhnya Dinasti Abbasiyah
- c. Prosedur : Melalui pembelajaran *Edutainment* dengan menggunakan model *Cooperative Learning* metode *Teams Games Tournament* (TGT) peserta didik diharapkan dapat menjelaskan dan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan proses Berdirinya Dinasti Abbasiyah, sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah, tokoh-tokoh besar pada masa Dinasti Abbasiyah, faktor penyebab runtuhnya Dinasti Abbasiyah

#### **F. Metode, Pendekatan, dan Model Pembelajaran**

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : Coopererative Learning
3. Metode : *Teams Games Tournament* (TGT)

#### **G. Media Pembelajaran**

- a. Media : Papan tulis, kapur tulis
- b. Alat/Bahan : Bahan materi, kertas kuis.

## H. Sumber Pembelajaran

1. Buku LKS Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII halaman
2. Buku Paket Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII, Kemenag RI

## I. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	HOTS/4C/Karakter/Literasi	Alokasi Waktu
1.	<b>Pendahuluan/Kegiatan Awal</b> a. Guru mengucapkan salam dan memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai b. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik c. Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik d. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik terkait dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya e. Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai f. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan	Karakter Karakter Communication Colaboration Literasi	10 Menit
2.	<b>Kegiatan Inti</b> a. Mengamati 1) Peserta didik memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru tentang materi Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah. 2) Peserta didik mengamati kehidupan sehari-sehari yang tercermin dari materi tersebut.	Literasi HOTS Literasi Colaboration Critical Thinking Colaboration	60 Menit

	<p>b. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum paham tentang Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah.</li> <li>2) Guru memberi apresiasi terhadap setiap pertanyaan yang muncul dari siswa.</li> </ol> <p>c. Eksplorasi/Eksperimen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru membagi peserta didik ke dalam bentuk teams yang menjadi 3 teams.</li> <li>2) Selanjutnya tiap teams mendiskusikan materi yang telah dijelaskan oleh guru.</li> <li>3) Guru mengajak peserta didik melakukan <i>ice breaking</i></li> </ol> <p>d. Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik dalam bentuk teamsnya mengolah informasi materi baik yang telah dijelaskan oleh guru maupun didapat dari hasilnya sendiri.</li> <li>2) Guru menginstruksikan teams untuk melakukan games, dengan menunjuk dua anggota teams menjadi pemain dan pembaca soal secara bergantian sampai game selesai.</li> <li>3) Anggota teams yang berperan sebagai</li> </ol>	<p>Communication and Collaborative</p>	
--	--	--	--

	<p>pemain bersiap-siap untuk menjawab soal yang telah dibaca oleh pembaca.</p> <p>4) Tiap anggota teams yang berperan menjadi pemain bisa menjawab soal maka diberi skor kelompok.</p> <p>e. Mengkomunikasikan</p> <p>1) Selanjutnya dilakukan tournament yang diikuti semua peserta didik.</p> <p>2) Guru membacakan soal dan kemudian peserta didik berebut menjawab soal yang telah dibaca oleh guru.</p> <p>3) Tiap peserta didik yang bisa menjawab soal diberi point.</p>		
<p><b>3. Penutup</b></p>	<p>a. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran hari ini</p> <p>b. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran</p> <p>c. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan materi berbakti kepada orang tua</p> <p>d. Guru memberikan tugas kepada peserta didik, dengan membuat rangkuman dari bahan materi yang telah diberikan kepada peserta didik pada awal pembelajaran.</p> <p>e. Guru menyampaikan pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya</p>	<p>Literasi</p> <p>HOTS</p> <p>Karakter</p>	<p>10 Menit</p>

	f. Guru mengajak berdoa akhir majlis dilanjutkan dengan salam.		
--	--	--	--

## J. Penilaian Hasil Belajar

### a. Teknik Penilaian

- a. Penilaian pada KI-1 dan KI-2 menggunakan penilaian diri, penilaian antar teman. Observasi dan jurnal (penilaian autentik)
- b. Penilaian pada KI-3 dengan ters tertulis, lisan (penilaian non-autentik)
- c. Penilaian KI-4 dilakukan dengan portopolio, penugasan di lapangan, unjuk kerja dan projek.

### b. Instrumen Penilaian

#### a. Sikap Spiritual

- 1) Teknik Penilaian : Observasi (pengamatan)
- 2) Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- 3) Kisi-kisi : Format terlampir

#### b. Sikap Sosial

- 1) Teknik Penilaian : Observasi (pengamatan)
- 2) Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- 3) Kisi-kisi : Format terlampir

#### c. Pengetahuan

- 1) Teknik Penilaian : Tes tulis (pretest dan posttest)
- 2) Bentuk Instrumen : Lampiran Soal (Pilihan Ganda)
- 3) Kisi-kisi : Format Terlampir

### **Instrumen Observasi (Aspek Sikap Spiritual)**

Nama : .....

Kelas : VIII

Teknik Penilaian : Non Tes

Penilaian : Lembar Observasi

No.	Aspek Pengamatan	YA	TIDAK
1.	Bersikap jujur dalam menjawab pertanyaan kelompok		
2.	Bersikap tegas dalam memecahkan masalah		
3.	Sopan dalam memberikan tanggapan terhadap jawaban kelompok lain		
4.	Patuh dalam peraturan selama proses belajar mengajar		

Catatan: Skor Penilaian masing-masing point 25

### **Instrumen Observasi (Aspek Sikap Sosial)**

Nama : .....

Kelas : VIII

Teknik Penilaian : Non Tes

Penilaian : Lembar Observasi

No.	Aspek Pengamatan	YA	TIDAK
1.	Bersikap bijaksana dalam mengemukakan pendapat kelompok lain		
2.	Mau membantu temannya pada saat		

	kesulitan dalam materi		
3.	Berbuat adil kepada semua teman		
4.	Menghargai pendapat teman		

Catatan: Skor penilaian masing-masing 25

### Instrumen Butir Soal (Aspek Pengetahuan)

Nama : .....

Kelas : VIII

Teknik Penilaian : Tes Tulis

Penilaian : Soal Pilihan Ganda

Kompetensi Dasar	Indikator	Soal	Jawaban
1.1 Memahami sejarah berdirinya Dinasti Ayuubiyah	Menceritakan Sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah	1. Berdirinya Dinasti Abbasiyah bersamaan dengan runtuhnya Dinasti Umayyah, yaitu tahun ... a. 675 M b. 700 M c. 735 M d. 750 M	D
	Menceritakan Sejarah berdirinya Dinasti Al-Ayyubi	2. Ahli sejarah membagi perkembangan Dinasti Abbasiyah menjadi lima tahap, tahap pertama mendapat pengaruh dari ... a. Persia b. Turki c. Yunani d. Arab	A
	Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan / peradaban islam pada masa Dinasti Abbasiyah Al-Ayyubi	3. Golongan yang pernah memegang peranan penting dalam pemerintahan Dinasti Abbasiyah adalah Dinasti ... a. Fatimiyah b. Buwaihiyah	B

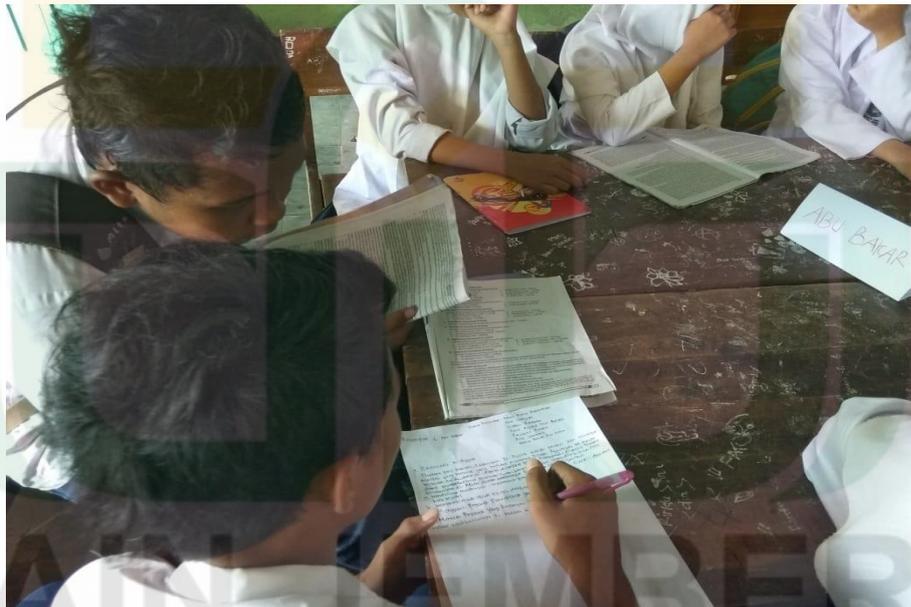
		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Safawiyah</li> <li>d. Usmaniya</li> </ul>	
	Meneladani sikap keperwiraan Shalahuddin Al-Ayyubi	<p>4. Keberanian dan ketegasan dalam setiap peperangan yang dilakukan Abdullah bin Muhammad menjadikan beliau mendapat julukan as-Saffah yang artinya ...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Seorang yang pemberani</li> <li>b. Pengalir darah dan pengancam siapa saja yang mebangkang</li> <li>c. Selalu menjaga kedamaian dan ketenteraman</li> <li>d. Seseorang yang memiliki tangan besi</li> </ul>	B
	Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan / peradaban islam pada masa Dinasti Abbasiyah Al- Ayyubi	<p>5. Khalifah al-Makmum, selain mngembangkan perpustakaan Baitul Hikmah, juga membangun pusat kajian agama, yaitu...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Al-Maktabah</li> <li>b. Majelis Munazarah</li> <li>c. Majelis Zikir</li> <li>d. Majelis Ta'lim</li> </ul>	B
	Meneladani sikap keperwiraan Shalahuddin Al-Ayyubi	<p>6. Seorang perempuan yang sangat berpengaruh ikut membangun kejayaan Dinasti Abbasiyah adalah ...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Zubaidah binti Ja'far</li> <li>b. Fatimah binti Maimun</li> <li>c. Halimah binti al-Makmum</li> <li>d. Zubaidah bin al-Rasyid</li> </ul>	A
	Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti Ayyubiyah	<p>7. Panglima perang Dinasti Abbasiyah yang sangat berjasa dalam usaha mengalahkan Dinasti Umayyah adalah ...</p>	C

		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Abu Ja'far al-Mansur</li> <li>b. Abu Abbas as-Saffah</li> <li>c. Abu Muslim al-Khurasani</li> <li>d. Ali bin Abdullah bin Abbas</li> </ul>	
	Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti Ayyubiyah	<p>8. Berikut yang <b>bukan</b> termasuk jasa-jasa Khalifah al-Makmum adalah ...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membentuk dewan negara</li> <li>b. Membentuk Baitul Hikmah</li> <li>c. Mendirikan Universitas Darul Hikmah</li> <li>d. Mendirikan Majelis Munazarat</li> </ul>	A
	Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti Ayyubiyah	<p>9. Pada tahun 1075 M Khalifah al-Qaim meninggal dunia, kedudukannya digantikan oleh cucunya yang bernama Abu Qosim Abdullah dengan gelar ...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Al-Muqtadi</li> <li>b. Al-Mustarsid</li> <li>c. Al-Mustazin</li> <li>d. Al-mustansir</li> </ul>	D
	Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti Ayyubiyah	<p>10. Berikut faktor-faktor internal penyebab keruntuhan Dinasti Abbasiyah, <b>kecuali</b> ...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perebutan kekuasaan pemerintah</li> <li>b. Munculnya dinasti-dinasti kecil yang memerdekakan diri</li> <li>c. Kemerosotan ilmu pengetahuan</li> <li>d. Munculnya aliran-aliran sesat dan fanatisme</li> </ul>	D

## DOKUMENTASI PEMBELAJARAN SKI



## DOKUMENTASI PEMBELAJARAN TGT



## BIODATA PENULIS

Nama : Alvi Nailul Izzah

Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 07 Juli 1997

Nomor Induk Mahasiswa : T20151394

Alamat : Dusun, Gumuk Agung  
Desa, Gintangan  
Kecamatan, Blimbingsari  
Kabupaten, Banyuwangi

Nomor Telepon : 081515370009

Riwayat Pendidikan : 1. Tahun 2003-2009 sekolah di MI Miftahul Huda  
Gintangan  
2. Tahun 2009-2012 sekolah di MTS A Blokagung  
3. Tahun 2012-2015 sekolah di MAA Blokagung  
4. Tahun 2015-Sekarang kuliah di IAIN Jember



IAIN JEMBER